

Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik

Elvi Sipayung¹, Naswaya Nadania^{1*}, Cut Kumala Sari¹

¹Universitas Samudra

Received: 20 May, 2025

Revised: 21 May, 2025

Accepted: 25 May, 2025

Published: 01 June 2025

Corresponding Author:

Author Name*: Naswaya Nadania

Email*:

naswayanadaniaaa@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.24114/em.v18i1.65931>

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: Teacher certification is a strategic policy in realizing professional and quality educators. The main purpose of certification is to ensure that teachers have the competencies needed to carry out their duties as learning agents. Teacher certificates are formal evidence of the recognition of teacher professionalism. This article aims to analyze the implementation of teacher certification in Indonesia and its impact on educator professionalism. Using a descriptive-qualitative method, data is reviewed based on policy documents and academic references. The results of the analysis show that certification makes a positive contribution to improving competency, but there are still challenges in its implementation, such as equalization and monitoring of quality

Keywords: teacher certification, professionalism, educator competence, quality of education
Pendidikan

Abstract: Sertifikasi guru merupakan kebijakan strategis dalam mewujudkan pendidik yang profesional dan bermutu. Tujuan utama sertifikasi adalah untuk memastikan guru memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran. Sertifikat guru merupakan bukti formal pengakuan profesionalisme guru. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan sertifikasi guru di Indonesia dan dampaknya terhadap profesionalisme pendidik. Dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif, data dikaji berdasarkan dokumen kebijakan dan referensi akademis. Hasil analisis menunjukkan bahwa sertifikasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi, namun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti pemerataan dan pemantauan mutu.

Keywords: sertifikasi guru, profesionalisme, kompetensi pendidik, mutu pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan adalah landasan utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, penyemangat, dan panutan bagi siswa. Oleh karena itu, mutu seorang guru akan sangat memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin kompleksnya tantangan dalam dunia pendidikan, profesionalisme guru kini bukan lagi sekadar nilai tambah, melainkan keharusan yang mutlak dimiliki oleh setiap pendidik.

Di Indonesia, profesi guru telah diakui secara hukum sebagai profesi yang setara dengan profesi lainnya seperti dokter, pengacara, atau insinyur. Pengakuan ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang

menyatakan bahwa setiap guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, dan sertifikat pendidik sebagai bukti legal atas profesionalitasnya. Sertifikasi ini tidak hanya sekadar formalitas administratif, tetapi merupakan hasil dari proses penilaian terhadap kompetensi, etika, dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya.

Program sertifikasi guru lahir sebagai upaya untuk menjawab kekhawatiran terhadap rendahnya mutu pendidikan yang sebagian disebabkan oleh kurangnya kompetensi pendidik. Melalui sertifikasi, diharapkan ada sistem yang dapat menyaring dan meningkatkan kualitas guru secara berkelanjutan. Program ini juga mendorong guru untuk terus mengembangkan diri, mengikuti pelatihan, dan memperbarui wawasan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, sertifikat pendidik menjadi dasar pemberian tunjangan profesi sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru agar mereka dapat fokus menjalankan peran pentingnya.

Namun dalam praktiknya, program sertifikasi belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan yang ada. Tidak sedikit guru yang telah tersertifikasi namun belum menunjukkan perbaikan nyata dalam metode dan kualitas mengajarnya. Sebaliknya, ada guru yang belum memiliki sertifikat tetapi memiliki komitmen dan kemampuan mengajar yang sangat baik. Kondisi ini memunculkan pertanyaan: apakah sertifikasi benar-benar mencerminkan tingkat profesionalitas seorang guru?

Selain itu, pelaksanaan sertifikasi masih menunjukkan ketimpangan antarwilayah, baik dari segi akses, kualitas pelatihan, maupun proses penilaiannya. Guru-guru di wilayah terpencil kerap menghadapi kendala dalam mengikuti program ini karena minimnya fasilitas dan infrastruktur. Masalah lainnya adalah kecenderungan menjadikan sertifikasi sekadar persyaratan administratif, tanpa diikuti oleh perubahan sikap dan peningkatan kualitas dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah kembali makna serta implementasi sertifikasi guru di Indonesia. Fokus utamanya adalah menilai sejauh mana sertifikasi berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, serta apakah sistem yang ada saat ini cukup efektif dalam mencetak pendidik yang kompeten, berdedikasi, dan mampu menjawab tantangan zaman. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi perbaikan kebijakan pendidikan ke depan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis kajian pustaka (library research). Sumber data berasal dari dokumen hukum, artikel ilmiah, buku pendidikan, dan kebijakan pemerintah terkait sertifikasi guru.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, dengan fokus pada informasi yang berkaitan dengan tujuan, proses, tantangan, dan dampak sertifikasi terhadap profesionalisme guru. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu menelaah dan menginterpretasikan isi dari berbagai referensi untuk menemukan pola, makna, dan kesimpulan yang relevan dengan topik penelitian.

Melalui metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas program sertifikasi guru di Indonesia

Hasil dan Pembahasan

1. Sertifikasi Guru sebagai Upaya Profesionalisasi

Sertifikasi guru merupakan langkah strategis dalam reformasi pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah melewati tahapan penilaian kompetensi secara menyeluruh, mencakup kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Melalui skema ini, pemerintah berupaya memastikan bahwa guru tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memahami karakter siswa, menjalin hubungan baik di lingkungan sekolah, serta memiliki integritas dan etika sebagai seorang profesional.

Sertifikasi juga menjadi bentuk pengakuan negara terhadap profesi guru, yang menempatkan mereka sejajar dengan profesi lain yang mensyaratkan lisensi resmi. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang berhak atas pelatihan, perlindungan hukum, serta kesejahteraan, dengan catatan telah memenuhi persyaratan kualifikasi dan sertifikasi yang berlaku.

2. Aspek Kompetensi dalam Sertifikasi

Tujuan utama sertifikasi guru bukan sekadar administratif, melainkan juga menilai aspek-aspek

krusial dalam profesi pendidikan. Ada empat kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh guru, yaitu:

Kompetensi pedagogik: kemampuan dalam memahami perkembangan peserta didik, merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, serta menggunakan metode evaluasi yang sesuai. Guru yang menguasai kompetensi ini mampu mengelola kelas secara efisien dan menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan siswa.

Kompetensi kepribadian: Menunjukkan bahwa guru adalah pribadi yang stabil, bijaksana, beretika, dan dapat menjadi teladan bagi siswa dalam berbagai aspek kehidupan, baik akademik maupun moral.

Kompetensi profesional: Menekankan pada penguasaan materi terbuka serta kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru profesional juga diharapkan aktif dalam kegiatan ilmiah dan mampu melakukan penelitian tindakan kelas.

Kompetensi sosial: Berkaitan dengan kemampuan membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat. Guru harus mampu membangun jembatan antara dunia pendidikan dan masyarakat luas.

Keempat kompetensi ini merupakan pemenang dalam proses sertifikasi. Penilaian dilakukan secara terstandar untuk memastikan bahwa guru benar-benar memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

3. Tantangan dalam Implementasi Sertifikasi Guru

Walaupun program sertifikasi guru sudah dijalankan sejak tahun 2007 dan jumlah guru tersertifikasi terus bertambah, pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai kendala. Program ini mencakup berbagai jalur, seperti portofolio, uji kompetensi, dan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Namun, peningkatan jumlah guru yang bersertifikat belum selalu sejalan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Beberapa tantangan yang sering dihadapi antara lain:

Kesenjangan akses: Guru yang berada di daerah terpencil seringkali mengalami kesulitan dalam mengikuti pelatihan karena keterbatasan sarana dan prasarana.

Orientasi administratif: Tidak sedikit guru yang memandang sertifikasi hanya sebagai syarat untuk

mendapatkan tunjangan, bukan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas diri.

Kurangnya pelatihan lanjutan: Setelah menerima sertifikat, banyak guru tidak mendapatkan pelatihan atau pendampingan rutin untuk mempertahankan dan mengembangkan kompetensinya.

Selain itu, terdapat ketidaksesuaian antara hasil sertifikasi dengan kinerja guru di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa proses sertifikasi belum sepenuhnya mampu menyaring guru yang benar-benar memiliki kompetensi unggul. Untuk itu, perlu adanya dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan periodik, pengawasan akademik yang intensif, serta sistem evaluasi dan penghargaan yang adil dan transparan.

Kesimpulan

Sertifikasi guru merupakan upaya strategis untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pendidik di Indonesia. Melalui pengakuan formal terhadap kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, sertifikasi diharapkan mampu mendorong guru menjadi agen pembelajaran yang efektif. Meskipun memberikan dampak positif terhadap pengakuan profesi dan kesejahteraan guru, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan seperti ketimpangan akses, pemahaman yang terbatas, dan kurangnya pembinaan lanjutan. Oleh karena itu, sertifikasi perlu diperkuat melalui pelatihan berkelanjutan, evaluasi kinerja yang objektif, dan dukungan kebijakan yang menyeluruh agar benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional.

Daftar Pustaka

- Rusli, B, 2013, Kebijakan Publik, Bandung : Hakim Publishing.
- Bungin, B,M.H., 2009, Penelitian Kualitatif, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Dunn, William N. 2000, Pengantar Analisis Kebijakan Publik, terjemahan Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Surya, Muhammad, 2005, Membangun Profesionalisme Guru, Makalah Seminar Pendidikan 6 Mei 2005 di Jakarta.
- Syarifuddin, 2008, Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sedarmayanti, 2009, Manajemen SDM, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil, Bandung : Refika Aditama.

Sidi, Ibdra Djati, Menuju Masyarakat Belajar Mengajar,
Menggagas Paradigma Baru
Pendidikan, Jakarta, Paramadina.